

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu sifat, nilai, atau karakteristik suatu objek penelitian yang menunjukkan perubahan yang berbeda-beda antar objek tersebut. Hal ini ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk melakukan penyelidikan dan selanjutnya membuat temuan.<sup>27</sup> Hatch dan Farhady memberikan definisi variabel sebagai objek atau atribut suatu individu yang menunjukkan ketidaksamaan antara objek atau individu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel X yang sering disebut dengan variabel independen atau variabel bebas adalah faktor yang secara langsung menghasilkan atau memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen merupakan variabel independen yang berhasil diidentifikasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana saham syariah dengan cara yang berbeda. Variabel terikat yang sering disebut dengan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas.<sup>28</sup> Variabel terikat yang dipertimbangkan adalah kinerja reksa dana saham syariah yang dinilai melalui metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Edisi 32*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 3.

<sup>28</sup> Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, No. 1, (Januari-Juni, 2017), 62-70.

## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja reksa dana saham syariah dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen sesuai dengan judul penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja reksa dana saham syariah dalam kurun waktu tahun 2020 hingga tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, antara lain publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta Islamic Index (JII), *Investing.com*, dan sumber relevan lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan utama penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mengetahui dampak reksa dana saham syariah terhadap perkembangan kinerjanya. Jakarta Islamic Index (JII) menjadi standar penilaian kinerja reksa dana saham syariah dalam penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

Seluruh reksa dana saham syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2020 hingga 2023 menjadi populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

*Purposive sampling*, atau strategi pemilihan sampel dengan tujuan tertentu, adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah:

1. Reksadana saham syariah yang beroperasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2020 hingga 2023 dimasukkan dalam sampel. Syarat tersebut dipenuhi oleh reksa dana saham syariah yang tercantum di bawah ini:

**Tabel 3.1: Daftar Reksa Dana Saham Syariah Periode 2020-2023**

No	Reksa Dana Saham Syariah	No	Reksa Dana Saham Syariah
1	Asia Raya Saham Unggulan Syariah	27	Pacific Saham Syariah
2	Asia Raya Syariah Saham Barokah	28	Pacific Saham Syariah II
3	Aurora Sharia Equity	29	Pacific Saham Syariah III
4	Aurora Syariah Saham Amanah	30	PAN Arcadia Dana Saham Syariah
5	Avrist Equity 'Amar Syariah	31	Panin Dana Syariah Saham
6	Bahana Icon Syariah	32	Pinnacle Indonesia Sharia Equity Fund
7	Batavia Dana Saham Syariah	33	PNM Ekuitas Syariah
8	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah	34	Pool Advista Kapital Syariah
9	Capital Sharia Equity	35	Pratama Syariah
10	Cipta Syariah Equity	36	Principal Islamic Equity Growth Syariah
11	Corfina Equity Syariah	37	Prospera Syariah Saham
12	Corfina Investa Saham Syariah	38	SAM Sharia Equity Fund
13	Danareksa Syariah Saham	39	Simas Equity Syariah
14	Dhanawibawa Ekuitas Syariah Progresif	40	Simas Syariah Unggulan
15	HPAM Syariah Ekuitas	41	Sucorinvest Sharia Equity Fund
16	Lautandhana Saham Syariah	42	Syailendra Sharia Equity Fund
17	Mandiri Investa Atraktif Syariah	43	Syariah Asia Raya Saham Amanah Syariah
18	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	44	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah
19	Manulife Syariah Sektor Amanah	45	Syariah Cipta Saham Unggulan Syariah
20	Maybank Dana Ekuitas Syariah	46	Syariah Emco Saham Barokah Syariah
21	Minna Padi Amanah Saham Syariah	47	Syariah HPAM Ekuitas Syariah Berkah
22	Minna Padi Indraprastha Saham Syariah	48	Syariah Majoris Saham Syariah
23	MNC Dana Syariah Ekuitas	49	Syariah Pool Advista Ekuitas Optima Syariah
24	MNC Dana Syariah Ekuitas II	50	Treasure Saham Berkah Syariah
25	Narada Saham Berkah Syariah	51	TRIM Syariah Saham
26	OSO Syariah Equity Fund	52	Victoria Saham Syariah

Sumber: data diolah dari <https://reksadana.ojk.go.id>

2. Reksadana dengan saham syariah yang mengeluarkan laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) mencakup tahun 2020–2023. Reksa dana saham syariah yang tercantum di bawah ini memenuhi persyaratan dan akan digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.2: Daftar Reksa Dana Saham Syariah Periode 2020-2023**

No	Reksa Dana Saham Syariah	No	Reksa Dana Saham Syariah
1	Asia Raya Saham Unggulan Syariah	17	MNC Dana Syariah Ekuitas II
2	Asia Raya Syariah Saham Barokah	18	Narada Saham Berkah Syariah
3	Aurora Sharia Equity	19	PAN Arcadia Dana Saham Syariah
4	Aurora Syariah Saham Amanah	20	Panin Dana Syariah Saham
5	Avrist Equity Amar Syariah	21	PNM Ekuitas Syariah
6	Batavia Dana Saham Syariah	22	Pool Advista Kapital Syariah
7	Capital Sharia Equity	23	Pratama Syariah
8	Cipta Syariah Equity	24	Prospera Syariah Saham
9	Corfina Equity Syariah	25	Simas Syariah Unggulan
10	Corfina Investa Saham Syariah	26	Sucorinvest Sharia Equity Fund
11	Danareksa Syariah Saham	27	Syariah Asi Raya Saham Amanah Syariah
12	HPAM Syariah Ekuitas	28	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah
13	Mandiri Investa Atraktif Syariah	29	Syariah Cipta Saham Unggulan Syariah
14	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	30	Syariah Emco Saham Barokah Syariah
15	Maybank Dana Ekuitas Syariah	31	Syariah Majoris Saham Syariah
16	Minna Padi Indraprastha Saham Syariah	32	Syariah Pool Advista Ekuitas Optima Syariah

Sumber: data diolah dari <https://reksadana.ojk.go.id>

Menurut gagasan Roscoe, jumlah sampel sebanyak 30 hingga 500 sampel dianggap cukup dalam penelitian, berdasarkan sampel yang terkumpul sebanyak 32 sampel yang diperoleh. Sampel tersebut di atas telah memenuhi sebagai subjek penelitian.<sup>29</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder yang komprehensif, termasuk data yang digunakan dalam penelitian ini, berikut data yang digunakan sebagai penelitian antara lain:

1. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulanan reksa dana saham syariah tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Edisi 32*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 74.

nilai aset reksa dana dikurangi oleh liabiliti dan dibagi dengan unit penyertaan reksa dana. Informasi ini bersumber dari *website* <https://reksadana.ojk.id>.

2. Data bulanan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020 hingga 2023. Informasi ini diperoleh dari *Investing.com* yang berfungsi sebagai *benchmark*.
3. Tingkat imbal hasil bebas risiko suatu aset dihitung menggunakan data *Yield SUN* selama sepuluh tahun. Informasi diambil dari *investing.com*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Seperti dikemukakan Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk memeriksa dan memperhatikan suatu kewajaran atau keanehan sosial.<sup>30</sup> Data penelitian bidang sosial dapat dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria atau faktor tertentu. Penelitian ini fokus pada reksa dana saham syariah yang kini telah beroperasi dan terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan sepanjang periode 2020 hingga 2023. Data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metodologi Sharpe, Treynor, dan Jensen. Metode Sharpe mengukur kinerja reksa dana dengan mempertimbangkan *return* dan risiko. Metode Treynor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa

---

<sup>30</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

dana dengan menilai *return* dan risikonya dalam kaitannya dengan risiko pasar. Metode Jensen digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana dengan memperhitungkan *return* dan risikonya dibandingkan dengan *benchmark*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang ditunjukkan dengan instrumen penelitian. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang dapat dengan mudah diukur, dan dihitung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif seperti *return* reksa dana, risiko reksa dana, dan *benchmark*.

## F. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif, dan semua data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan Microsoft Excel. Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja reksa dana saham syariah adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Sharpe

William Sharpe menciptakan metode Sharpe, kadang-kadang dikenal sebagai *reward to variability ratio*. Metode Sharpe adalah rasio untuk menghitung *return* yang diperoleh per unit risiko yang diambil. Garis pasar berfungsi sebagai dasar perhitungan metode Sharpe, yang membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasi. Selain itu, premi risiko untuk setiap unit risiko dalam portofolio dapat dihitung dengan menggunakan metode Sharpe. Rumus metode Sharpe adalah sebagai berikut:

$$S_p = \left( \frac{R_p - R_f}{\sigma_{TR}} \right)$$

Keterangan:

$S_p$  = Indeks Sharpe

- $R_p$  = Rata-rata *return* portofolio
- $R_p$  = Rata-rata *return* bebas risiko
- $\sigma_{TR}$  = Standar deviasi *return* portofolio
- $R_p - R_f$  = Premi risiko portofolio

Beberapa portofolio juga diberi peringkat berdasarkan kinerjanya menggunakan metode Sharpe. Menurut metode Sharpe, suatu portofolio akan berkinerja lebih baik jika rasio Sharpe-nya lebih tinggi dibandingkan portofolio lainnya.<sup>31</sup>

Jika nilai Sharpe positif berarti portofolio menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan asset bebas risiko dengan tingkat risiko yang sama. Semakin tinggi nilai positifnya semakin baik kinerja portofolio. Sedangkan jika nilai Sharpe nol maka portofolio menghasilkan *return* yang sama dengan asset bebas risiko dan nilai Sharpe negatif maka portofolio menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan asset bebas risiko dengan tingkat risiko yang sama.

## 2. Metode Treynor

Dikenal sebagai rasio imbalan terhadap volatilitas, metode Treynor diciptakan oleh Jack Treynor. Membandingkan premi risiko portofolio dengan risiko portofolio yang dinyatakan dalam beta adalah cara metode Treynor menghitung kinerja portofolio. metode Treynor dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$T_p = \left( \frac{R_p - R_f}{\beta_p} \right)$$

---

<sup>31</sup> Eduardo Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi Edisi Elektronik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 500-501.

Keterangan:

$T_p$  = Indeks Treynor

$R_p$  = Rata-rata *return* portofolio

$R_f$  = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko

$\beta_p$  = Beta portofolio

$R_p - R_f$  = Premi risiko portofolio

Investor yang melakukan diversifikasi ke beberapa portofolio atau yang memiliki banyak portofolio dapat menggunakan metode Treynor. Jadi, beta digunakan untuk menyatakan risiko portofolio. Semakin tinggi nilai rasio Treynor maka semakin baik kinerja dari portofolio tersebut.<sup>32</sup>

Dalam rasio Treynor jika nilai rasio Treynor positif maka portofolio menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari yang diharapkan dibandingkan dengan risikonya. Sedangkan jika nilai Treynor nol maka portofolio menghasilkan *return* yang sama dengan risikonya dan jika nilai rasio Treynor negatif maka portofolio menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan risikonya.

### 3. Metode Jensen

Metode Jensen mengukur kinerja reksa dana saham syariah dengan membandingkan *return* yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Michael C. Jensen menciptakan pendekatan Jensen yang didasarkan pada gagasan *Security Market Line* (SML) sebagai garis yang

---

<sup>32</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 70-71.

menghubungkan peluang investasi bebas risiko dan portofolio pasar. Secara metodis dapat dirumuskan sebagai berikut dalam teknik Jensen:

$$J = R_p - [R_f + (R_M - R_f)\beta_p]$$

Keterangan:

$J$  = Indeks Jensen

$R_p$  = Rata-rata *return* portofolio

$R_f$  = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko

$R_f$  = Rata-rata *return* pasar

$\beta_p$  = Beta portofolio

Dalam metode Jensen semakin tinggi Jensen Alpha, maka semakin baik kinerja reksa dana saham syariah. Jika nilai rasio Jensen positif maka portofolio berkinerja lebih baik daripada portofolio pasar. Sedangkan jika nilai rasio Jensen nol maka portofolio berkinerja sama dengan portofolio pasar dan jika nilai rasio Jensen negatif maka portofolio berkinerja lebih buruk daripada portofolio pasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Jensen, maka semakin baik kinerja portofolio.